

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI TRITIH WETAN 05 JERUKLEGI
CILACAP**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Melia Rimadhani Trahati
NIM 11108244080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI TRITIH WETAN 05 JERUKLEGI CILACAP” yang disusun oleh Melia Rimadhani Trahati, NIM 11108244080 telah disetujui dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing I

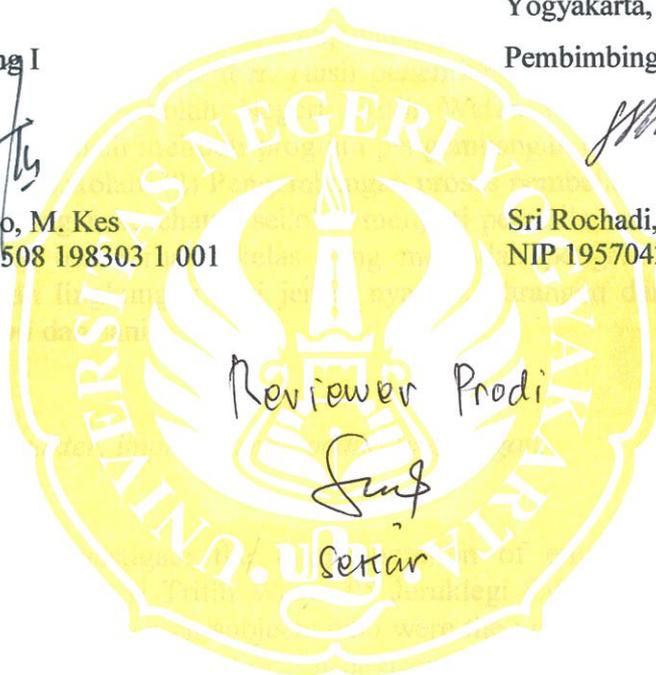


Sudarmanto, M. Kes
NIP 19570508 198303 1 001

Pembimbing II



Sri Rochadi, M. Pd
NIP 19570426 198303 1 001



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI TRITIH WETAN 05 JERUKLEGI CILACAP

THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENT-CARING CHARACTER EDUCATION AT SEKOLAH DASAR NEGERI TRITIH WETAN 05 JERUKLEGI CILACAP

Oleh: Melia Rimadhani Trahati, PPSD/PGSD
melia.trahati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Negeri Tritih Wetan 05 dilaksanakan melalui (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah, dan luar sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi *hygieni* dan sanitasi.

Kata kunci: *pendidikan karakter, implementasi, peduli lingkungan.*

Abstract

This study aims to investigate the implementation of environment-caring character education at Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. This was a qualitative descriptive study involving the research subjects who were the principal, teachers, and students. The research object was the implementation on environment-caring character education. The research data were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis consisted of data reduction, data display. And conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by technique and source triangulations. The result of the study showed that environment-caring character education at Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 is implemented through: (1) the school curriculum development including the self-development program and the integration of character into the subject matters and school culture; (2) the development of learning processes in the classroom, at school, and outside the classrooms; and (3) the development of the school health through the room and building maintenance, the adequate lighting and air ventilation of the classrooms, the management of sanitation facilities and the canteen/food court, the prevention from mosquito lava in the environment, the smoking prohibition and the information about the danger of smoking, and the hygiene and sanitation promotion.

Key word: character education, implementation, environment-caring

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Arif Rohman (2009:195) berpendapat bahwa hubungan pendidikan

dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo Nugroho menuturkan bahwa Pulau Jawa merupakan pulau yang paling rentan terjadi bencana. Sebab, daya dukung dan daya tampung lingkungan sudah terlampaui. Sekitar 130 juta jiwa penduduk tinggal di Jawa atau 59% dari penduduk Indonesia. Sutopo menjelaskan, tingginya angka kependudukan di Jawa otomatis pembangunan pun ekstraktif dilakukan. Hal ini yang akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan. (Liputan6.com Februari 2014)

Selama tahun 2014 Indonesia mengalami banyak bencana alam yang ditimbulkan oleh kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir dan tanah longsor terjadi dimanamana. Kementerian Kehutanan dalam website resminya merilis data bahwa setiap tahunnya angka kerusakan lingkungan mengalami peningkatan di berbagai daerah. Hal ini terlihat dari semakin luasnya lahan-lahan hutan yang dialih fungsikan dari fungsi alaminya menjadi dikomersilkan.

Permasalahan sering terjadi yaitu ketidakpedulian masyarakat terhadap kelestarian lahan hijau di sekitar sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir apabila turun hujan. Ketidakpedulian tersebut terlihat dari banyaknya alih fungsi lahan hijau baik berupa persawahan, ruang terbuka hijau maupun hutan-hutan yang menjadi lahan-lahan perumahan dan perkebunan-perkebunan yang bersifat komersil. Data ini dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat, persawahan di negeri ini tahun 2002 masih 11,5 juta hektar, tetapi tahun 2012 tersisa sekitar 8,08 juta hektar.

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Dikti (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011:136) mengemukakan bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit dilakukan. Lebih lanjut lagi menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011:136) menyebutkan bahwa penanamaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Pada masa usia sekolah ini menurut Uyoh Sadulloh (2010:141)

menyebutkan bahwa anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar.

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan. Sekolah tersebut memilih Muatan Lokal Sekolah berupa Pertanian yang diajarkan pada kelas 4, 5 dan 6 sebagai mata pelajaran wajib. Selain itu setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Penanaman karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan

saat jam istirahat , mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah makan.

Kepala Sekolah menginformasikan kegiatan kebersihan bersama selalu rutin dilaksanakan setiap hari namun di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 ditetapkan sebuah program yaitu “Sabtu Berseri”(bersih,sehat dan beriman). Kegiatan Sabtu Berseri berupa kerja bakti rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu untuk membersihkan seluruh sudut sekolah oleh seluruh warga sekolah, senam kesegaran jasmani, dan kultum. Sabtu Berseri juga digunakan untuk melaksanakan program pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman yang bermanfaat. Selain itu sekolah juga secara berkala memberikan penghargaan kepada kelas yang berhasil konsisten menjaga kebersihan dan ketertiban.

Berdasarkan obserbasi dan wawancara, maka peneliti tertarik untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Ruang lingkup lingkungan yang akan diteliti juga akan dipersempit membahas seputar lingkungan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan keseharian siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar tersebut dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD N Tritih Wetan 05”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi ilacap.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *snawball sampling*.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian berasal dari sumber penelitian berdasarkan instrument yang digunakan. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dicatat secara rinci dan teliti. Waktu peneliti di lapangan semakin lama sehingga semakin banyak data, kompleks dan rumit yang diperoleh. Banyaknya data, kompleks, dan rumit sehingga peneliti mereduksi data untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Hasil reduksi data kemudian di display atau ditampilkan dalam bentuk table yang kemudian disimpulkan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata. Instrumen penelitian menggunakan lembar obeservasi dan wawancara. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau *triangulasi*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kurikulum Sekolah

a. Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan kegiatan Sabtu Berseri dan kegiatan piket kelas. Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Kebersihan pagi melibatkan hampir seluruh siswa dan guru. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bawa sekolah mengembangkan atau melaksanakan kegiatan rutin dalam pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan.

2) Kegiatan spontan

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah

dengan memberi peringatan dan pengertian siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan juga lingkungan sekolah.

3) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan perilaku peduli terhadap lingkungan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk menyapu atau membersihkan lingkungan sekolah yang kotor, ikut serta dalam kegiatan kebersihan pagi dengan menyapu halaman, merawat dan menyiram tanaman.

4) Pengkondisian

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu.

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi segala

kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah menempatkan bak sampah di tempat yang strategis dengan jumlah yang banyak. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan, pengolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, serta tata tertib sekolah.

b. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan peduli lingkungan dalam proses pembelajaran, guru mencantumkan nilai dan proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil di atas sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan

budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Nilai-nilai peduli lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai pendidikan peduli lingkungan yang dikembangkan. Mencantumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peduli lingkungan pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap peduli lingkungan. Memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan.

c. Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 diantaranya adalah dengan menyusun program-program Sabtu Berseri. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Hadiah yang diberikan sekolah baru sebatas motivasi atau ucapan, sementara untuk hadiah hanya pada waktu kegiatan perlombaan

8

saja. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan dan pemahaman, membersihkan kamar mandi, jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah yang bersangkutan disuruh untuk mengganti. Karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan dan tanggungjawab.

Budaya yang dikembangkan sekolah juga sesuai dengan Marijan (2012: 257-258) menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan *sanksi* yang tegas, kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan tauladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.

2. Pengembangan Proses Pembelajaran

a. Kelas

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilakukan adalah dengan praktek langsung dan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan praktek dan pengamatan langsung dimaksudkan agar anak bisa langsung mengaplikasikan perilaku peduli lingkungan. Upaya pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan sesuai dengan Kementerian pendidikan nasional (2010:20) yang menyebutkan bahwa kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Sekolah

Kementerian pendidikan nasional (2010:21) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 adalah dengan mengadakan pengarahan

dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah.

c. Luar sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler, mengadakan kegiatan kunjungan keluar sekolah, dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian pendidikan nasional (2010:22) yang menyebutkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah.

3. Kesehatan Lingkungan Sekolah

a. Pemeliharaan ruang dan bangunan

Berdasarkan hasil penelitian, pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, yang menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan

meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, pengecatan dinding apabila telah usam. Kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik.

b. Ventilasi dan pencahayaan

Keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Kondisi pencahayaan di dalam kelas harus cukup dan merata, serta adanya pencahayaan tambahan jika ruangan dalam keadaan gelap. Ventilasi, ventilasi ruang untuk mendapatkan udara yang segar dan bersih.

c. Fasilitas sanitasi

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Fasilitas Sanitasi, sanitasi sekolah meliputi pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, pengelolaan sarana pembuangan sampah. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah tersebut sesuai dengan fasilitas sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05.

d. Kantin/warung sekolah

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Kantin/warung sekolah selalu mengutamakan

kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa. Pengelola kantin merupakan wali murid dari siswa sehingga diharapkan dapat berlaku kooperatif untuk menjaga kesehatan makanan yang dijual.

e. Bebas dari jentik nyamuk

Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk dengan mengajak siswa membersihkan bak mandi. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah terbebas dari jentik nyamuk..

f. Bebas asap rokok

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Bebas Asap Rokok, terdapat larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, himbauan dan larangan merokok di lingkungan sekolah sudah tercantum dalam tata tertib sekolah. Kepala sekolah dan guru melakukan himbauan dan larangan langsung kepada warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.

g. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam melakukan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah, sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Sekolah melakukan himbauan dan ajakan kepada warga sekolah secara langsung maupun lewat kegiatan upacara

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran tertentu dengan menyusun program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan.
2. Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Kelas dengan praktek dan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan. Luar sekolah

dengan kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan keluar sekolah, kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah.

3. Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas dari asap rokok, promosi *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan sekolah.

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa peningkatan pengawasan oleh kepala sekolah dan guru, melengkapi fasilitas kebersihan yang belum tersedia, dan memaksimalkan penggunaan poster dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *PEDAGOGIK (IlmuMendidik)*. Bandung :Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Liputan 6. (2015, 16 Januari). *Meneg Keluhkan Kerusakan Lingkungan Meningkat*. Diperoleh 16 Januari 2015, dari <http://news.liputan6.com/read/435758/meneg-klh-kerusakan-lingkungan-meningkat> .
- Kedaulatan Rakyat Jogja. (2015, 30 Januari). *Buang Sampah ke Sungai, Remuk!*. Diperoleh Januari 2015, dari <http://krjogja.com/m/read/246590/buang-sampah-ke-sungai-remuk.kr>.
- Transformasi. (2015, 5 Januari). *Alih Fungsi Lahan Tidak Terbandung Mentan Akui Ketahanan Pangan Terancam*. Diperoleh Januari 2015, dari <http://www.transformasi.org/id/pusat-kajian/berita/kelautan-perikanan/124-pusat-kajian/ekonomi/293-alih-fungsi-lahan-tidak-terbandung-mentan-akui-ketahanan-pangan-terancam>.